

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

KEEFEKTIFAN PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS II B DI SD NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG

Eti Indrawati¹⁾, Duwi Nuvitalia²⁾, Mira Azizah³⁾

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22359

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah adanya program literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Penerapannya di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya minat membaca para peserta didik dan siswa yang belum terbiasa dengan program literasi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas II B di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II B tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel berjumlah 26 siswa dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa data akhir dengan uji Paired Samples t-test. Hasil penelitian analisis angket minat baca siswa menunjukkan bahwa program literasi ini dengan minat baca masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan uji Paired Samples t-test diperoleh berdasarkan pada tabel diketahui dengan nilai signifikansi $p=0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti program literasi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa termasuk siswa kelas II B di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Kata Kunci: Program Literasi, Minat Baca, SD N Gayamsari 02 Semarang

Abstract

The background that drives this research is the existence of a literacy program to increase students' interest in reading. The implementation is at Gayamsari 02 Semarang State Elementary School. The problem in this study is the lack of interest in reading among students and students who are not familiar with this literacy program. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the literacy program in increasing students' interest in reading in class II B at SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. This study used descriptive quantitative method with this research design included in the type of experimental research with

quantitative approach. The population used in this study were all students of class II B in the 2024/2025 school year. Sampling amounted to 26 students using total sampling technique. Data collection techniques using questionnaires (questionnaires), observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the final data analysis with the Paired Samples t-test. The results of the questionnaire analysis of students' reading interest showed that this literacy program with reading interest was in a very high category. The results of the calculation of the Paired Samples t-test test obtained based on the table are known with a significance value of $p = 0.00 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the literacy program is effective in increasing students' interest in reading, including class II B students at Gayamsari 02 Semarang State Elementary School.

Keyword: *Literacy program, reading interest, SD N Gayamsari 02 Semarang*

History Article

Received 22 Februari 2025

Approved 8 Maret 2025

Published 17 Maret 2025



How to Cite

Indrawati, Eti., Nuvitalia, Duwi. & Azizah, Mira. (2025). Keefektifan Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II B SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 195-205

Coresponding Author:

Jl. Hawa No. 16, Semarang, Indonesia

E-mail: ¹ feby.pratama2017@gmail.com

PENDAHULUAN

Definisi Pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Di dalam proses pendidikan, literasi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan membaca dan pemahaman yang luas serta mendalam terhadap bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik. Literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis semata, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, serta interpretasi terhadap informasi yang diterima. Salah satu aspek penting dari literasi adalah minat baca, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan pemahaman bacaan serta penguasaan materi Pelajaran. Dengan kegiatan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dan hal tersebut dapat tercapai merupakan sesuatu yang diharapkan baik itu siswa sendiri, guru, maupun orang lain.

Axford (2009:9) mengatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam bacaan.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya yang dicoba secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah selaku organisasi pendidikan yang warganya literat sejauh hayat. Perlu adanya Gerakan Literasi Sekolah agar meningkatkan minat membaca siswa, serta meningkatkan perilaku yang baik, berbudi pekerti yang leluhur lewat pendidikan yang tinggi. Selain itu, dapat menciptakan orang yang memiliki kecerdasan sosial, emosional dan spiritual. Gerakan Literasi Sekolah memiliki 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran (April, O. A. L dkk, 2023).

Budaya literasi masyarakat Indonesia terpuruk di level bawah berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. PISA menyebutkan, tak ada satu siswa pun di Indonesia yang meraih nilai literasi ditingkat empat. Selebihnya ditingkat kelima, hanya 0,4 persen siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu (Asmarani, R. W dkk, 2022).

Gerakan membangun budaya literasi di sekolah ialah cara yang dilakukan pemerintah guna memperbaiki mutu pendidikan dengan mendorong kegiatan membaca selama 15 menit menjelang dimulainya proses belajar mengajar dengan dukungan dari berbagai pihak untuk pembiasaan membaca peserta didik. Gerakan literasi di sekolah meliputi tiga fase, yakni fase kebiasaan, fase pertumbuhan, dan fase pembelajaran (Harjanti, (Asmarani, N. M dkk, 2024)

Minat baca merupakan suatu proses kegiatan yang mengacu pada kecenderungan atau keinginan seseorang untuk membaca dan terlibat dalam aktivitas membaca dengan sukarela dan antusias. Menurut Farida (2008: 28), minat baca adalah “keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca”. Hal ini mencakup ketertarikan, antusiasme, dan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan atau hiburan melalui membaca. Minat baca dapat bervariasi dari individu ke individu, dipengaruhi oleh faktor seperti topik yang diminati, gaya penulisan, dan pengalaman pribadi. Menurut Mansyur (2019: 3) “minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan”.

Kemampuan membaca dengan baik adalah keterampilan paling berharga yang dapat diperoleh seseorang. Membaca dianggap sebagai sarana komunikasi yang sangat dibutuhkan dengan dunia yang terus berkembang. Tujuan membaca dalam proses pembelajaran adalah kemajuan akademik dan adaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemahaman membaca diperlukan. Pemahaman dan kecepatan membaca adalah dua faktor utama yang menyebabkan efisiensi. Balista, A (2023) dalam Gunarwati et al., (2021)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 11 juni 2024 di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, di dapatkan hasil bahwasannya minat membaca masih kurang. Salah satu kelas yang menjadi sorotan adalah kelas II B, yang di mana peserta didik berada pada tahap awal perkembangan membaca. Faktor eksternal tidak lain ialah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar siswa, pada saat siswa memasuki kelas II B perlu ditekankan lebih dalam mengenai membaca, karena sejatinya anak kelas II B lebih cenderung ingin bermain dan hanya suka bernyanyi. Dalam peningkatan minat membaca guru diharapkan dapat membantu siswa perihal membaca dan menjadikan membaca menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Minat baca yang rendah pada tahap ini dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca dan pemahaman baca di tingkat yang lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu pendekatan yang memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca adalah melalui program literasi. Program literasi mencakup berbagai aktivitas membaca dan kegiatan yang berfokus pada memahami menganalisis, dan mengeksplorasi teks-teks tertulis.

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen yang untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dengan dilakukan pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, diantaranya membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Dengan adanya program tersebut dilaksanakan untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik secara lebih baik (April, O. A. L dkk, 2023).

Ada beberapa macam contoh kegiatan literasi yaitu ada pojok baca, membaca 15 menit sebelum KBM dimulai, kegiatan bercerita, diskusi buku, aktivitas menulis, kegiatan menilai buku dan masih banyak lagi. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan membaca, tetapi juga membentuk pola pikir kritis serta rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik.

Meskipun terdapat bukti-bukti tentang efektivitas program literasi dalam meningkatkan minat baca, belum ada penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas program literasi di kelas II B di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Dengan melibatkan metode-metode seperti observasi partisipatif, angket, dan wawancara yang mendalam terhadap guru, penelitian ini akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik kelas II B. Penelitian ini juga akan mengukur dampak dari implementasi program literasi terhadap perubahan perilaku minat baca peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dengan program literasi akan meningkatkan minat baca pada peserta didik, sehingga pada penelitian ini akan diberi judul “Keefektifan Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II B Di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya program literasi yang ada di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca para siswanya. Variabel bebas yang digunakan yaitu program literasi. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas II B yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini sasarannya adalah siswa yang melakukan program literasi untuk meningkatkan minat baca para siswa sekolah dasar termasuk pada siswa kelas II B ini. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari program literasi apakah bisa efektif untuk meningkatkan minat baca para siswa terutama di kelas II B SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2007) teknik *total sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara mengambil keseluruhan jumlah populasi. Alasan menggunakan total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang tidak terlalu tinggi atau tidak mencapai 100 orang sehingga peneliti merasa mampu dan sanggup untuk melakukan penelitian dengan sampel tersebut. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 26 siswa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 91) antara lain yaitu collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan wali kelas II B di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Hasil studi pendahuluan

yang dilakukan setelah melakukan wawancara dengan guru kelas II B yaitu ibu Aulia bahwasannya program literasi yang diadakan di SD N Gayamsari 02 Semarang itu sudah sangat lama sejak tahun 2018 tetapi program literasi di SD ini dari tahunnya semakin meningkat seperti dari awal itu hanya membaca di perpustakaan tetapi semakin kesini semakin banyak programnya, yaitu ada pojok baca dan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa di SD N Gayamsari 02 Semarang termasuk siswa kelas II B menunjukkan peningkatan minat dalam membaca buku setelah diadakannya program literasi ini.

Kemudian Program literasi ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang dibagikan kepada 26 responden. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dan terdapat 5 indikator yaitu usaha untuk membaca, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca dan emosi dalam membaca. Berikut salah satu contoh angket :

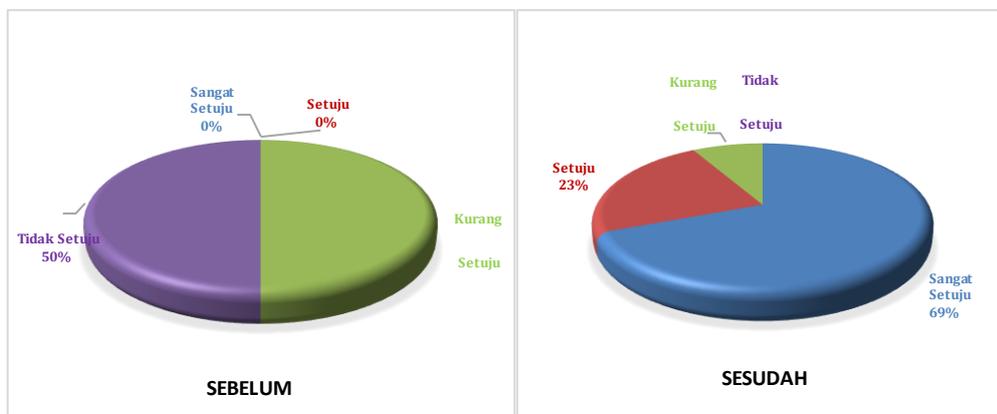
1.) Usaha untuk membaca

Di dalam indikator usaha untuk membaca ini terdapat 3 butir pernyataan yaitu butir1, 10 dan butir 11.

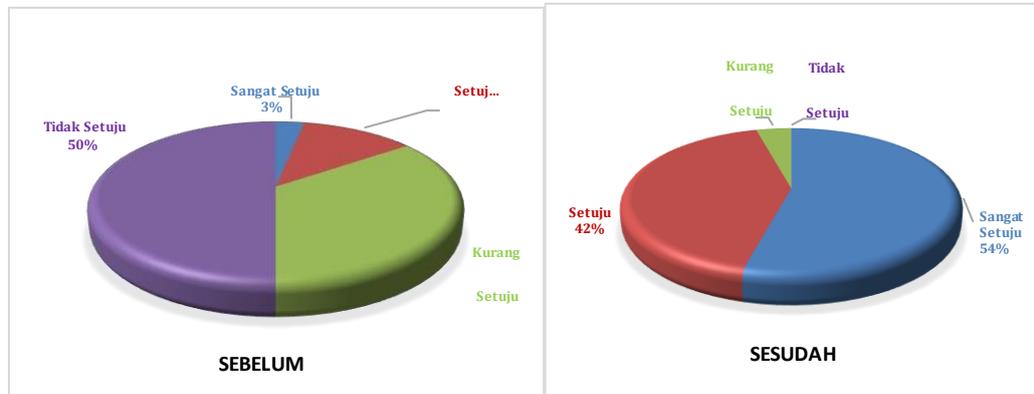
Butir 1 :



Butir 10 :



Butir 11 :



Gambar 3.1 Diagram Pie Persentase Angket Sebelum dan Sesudah

Jadi berdasarkan indikator usaha untuk membaca dapat diketahui adanya perbandingan antara sebelum dilakukannya program literasi dan sesudah dilakukannya program literasi dan hasilnya adalah sebelum adanya program literasi rata-rata siswa memilih tidak setuju di butir 1, 10, dan 11. Sebaliknya setelah adanya program literasi rata-rata siswa memilih sangat setuju di butir 1, 10 dan 11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program literasi berpengaruh terhadap usaha membaca para siswa.

Dari salah satu contoh analisis data yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaan ini, hasil pemerolehan data diambil dari angket, wawancara, dan dokumentasi.

Data berupa angket tentang program literasi (Variabel X) Siswa kelas II B SD N Gayamsari 02 Semarang. Berdasarkan hasil perhitungan angket program literasi dan jumlah minat baca tersebut diperoleh dari 26 Siswa dalam sampel penelitian terdapat beberapa siswa yang memiliki kategori kebiasaan membaca sangat baik, dan ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan yang cukup baik dalam kebiasaan membaca.

Tabel 1. Hasil Olah data

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	BEFORE	AFTER
Mean	59,833	82,750
Variance	111,606	51,114
Observations	12	12
Pearson Correlation	-0,374	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	11	
t Stat	-5,362	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,796	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,201	

Berdasarkan tabel hasil olah data diatas, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan rumus Uji *Paired samples t-test*. Dari hasil perhitungan rumus Uji *Paired samples t-test* tersebut menunjukkan bahwa $P = 0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan atau keefektifan yang signifikan antara kebiasaan membaca siswa kelas II B di SD N Gayamsari 02 Semarang sebelum dan sesudah adanya program literasi.

Hipotesis statistik uji t adalah :

H_a : Terjadi keefektifan yang signifikan antara program literasi terhadap meningkatnya minat baca pada peserta didik kelas II B SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

H_o : Tidak terjadi keefektifan yang signifikan antara program literasi terhadap meningkatnya minat baca pada peserta didik kelas II B SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti atau diterima.

Keefektifan program literasi sekolah merupakan ukuran ketercapaian dari program literasi yang telah dijalankan, dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keefektifan program literasi untuk meningkatkan hasil minat baca siswa juga disesuaikan dengan indikator yang ada seperti pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca. Artinya, apabila suatu program dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Keefektifan program literasi sekolah ditentukan oleh kejelasan rumusan kebijakan, kualitas personil pelaksana atau pendidik, serta sistem dalam organisasi pelaksana tersebut. . Pelaksana kebijakan perlu untuk memenuhi ketiga faktor tersebut agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai harapan. Sehingga dapat disimpulkan, peserta didik merupakan subjek yang sangat bergantung pada lembaga sekolah dan guru terkait efektivitas program yang dicanangkan pada mereka. Sehingga program literasi sekolah benar- benar efektif meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa itu sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka keefektifan program literasi merupakan ketepatan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan

suatu ukuran yang evaluatif dengan memberikan fokus pada identifikasi tujuan. Dengan mengidentifikasi dan mendefinisikan tujuan berupa tindakan atau layanan yang tercantum dalam rencana program literasi untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas II B . Tujuan dari program kemudian dirumuskan dalam indikator- indikator kuantitas dan kualitas yang dapat diukur. Selanjutnya merumuskan tujuan menjadi indikator-indikator, dengan merumuskan tujuan program menjadi indikator-indikator kuantitatif yang dapat

diukur sehingga dapat mengembangkan metode dan instrumen untuk menjangkau data dan evaluasi menentukan metode yang akan digunakan, apakah menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif, atau campuran. Lalu mengembangkan instrumen untuk menjangkau data. Digunakan untuk memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan. Layanan tindakan dari program telah dilaksanakan dan ada indikator untuk mencapai pencapaian tujuan, pengaruh atau perubahan yang diharapkan.

Kemudian proses yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yang pertama adalah observasi secara langsung guna mengetahui program literasi apa saja yang sudah ada di sekolah tersebut. Setelah mengetahui program yang dituju selanjutnya ketahap wawancara. Tahap wawancara ini berfungsi untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Setelah itu menyebarkan angket, fungsinya untuk mengumpulkan data-data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk bisa dijawab langsung oleh responden. Sehingga dengan beberapa instrumen tersebut peneliti bisa mengetahui hasil minat baca para siswa kelas II B.

Menurut Triatma (2016:173), minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi dan perhatian. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, dan perhatian secara terus menerus kepada siswa. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, kelengkapan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa, maka dari itu perpustakaan harus dikelola dengan baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

Selanjutnya, hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh bahwa setiap siswa memiliki kebiasaan membaca yang bervariasi, ada yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi memiliki kemampuan membaca yang baik, rajin mengunjungi perpustakaan dan memiliki jadwal membaca secara teratur sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah memiliki kemampuan membaca yang kurang, jarang mengunjungi perpustakaan dan tidak memiliki jadwal membaca sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian tersebut dan diperkuat dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan adanya program literasi siswa kelas II B SDN Gayamsari 02 Semarang. Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti ternyata sesuai dengan kebenaran teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli

yang banyak menyatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu adanya kebiasaan yang baik pula salah satunya kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca tidak akan terbentuk tanpa adanya usaha dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Syah (2012: 158) siswa yang berusaha keras dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Usaha yang dilakukan siswa dapat dilihat dari kebiasaan belajarnya termasuk kebiasaan membaca. Usaha di sini meliputi segala sesuatu yang dilakukan agar dapat meraih sesuatu yang memuaskan, seperti tenaga dan pikiran, waktu, fasilitas buku atau bahan bacaan yang baik, dan lain-lain yang relevan dengan kegiatan membaca. Kebiasaan membaca siswa sangat menentukan keberhasilan belajar yang akan diraihinya.

Hal ini terlihat dari siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan baik, sebaliknya siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas, menunjukkan bahwa terjadi keefektifan yang signifikan antara program literasi dan hasil minat baca siswa kelas II B SD N Gayamsari 02 Semarang. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan pada SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat baca siswa kelas II B SD Negeri Gayamsari 02 Semarang sebelum pelaksanaan Program literasi sangat rendah. Sangat jarang siswa terlihat siswa yang mengisi waktunya dengan membaca. Berbeda setelah dilaksanakannya program literasi, minat baca siswa sangat meningkat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa program literasi telah dilaksanakan secara rutin.
2. Program literasi telah dilaksanakan secara rutin dan konsisten di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang sehingga mampu menumbuhkan minat baca bagi siswa termasuk siswa kelas II B di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, sehingga dapat dikatakan bahwa program yang berhasil adalah program yang dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus.
3. Program literasi efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II B SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan 26 responden berada pada kategori sangat tinggi dan pada Uji *Paired samples t-test* menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- April, O. A. L., Untari, M. F. A., & Subekti, E. E. (2023). ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1393-1407.
- Asmarani, R. W., Subekti, E. E., & Purnamasari, V. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2652-2656.

Axford, B. (2009). *Scaffolding Literacy*. Victoria: Accer Pres

Balista, A., & Nuvitalia, D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Silent Reading Menggunakan Media Cerita Rakyat. *JANACITTA*, 6(2), 115-123.

Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanti, N. M., Patonah, S., & Subekti, E. E. (2024). ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN GERAKAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI NGURENREJO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 612-623.

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Triatma, Nur Ilham. (2016). Minat baca pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2

Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. Vol. (5). No. 6, hal. 172-173.